

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil dan Sejarah Singkat MTs Darul Ulum Semarang**

Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum Semarang didirikan pada tahun 1990 yang bergerak pada bidang pendidikan dasar, menengah, perguruan tinggi dan pesantren. Hingga saat ini Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum telah memiliki 4 lembaga pendidikan yang terdiri dari RA, MI, MTs, MA. YPI Darul Ulum merupakan yayasan pengelola pendidikan yang bercirikan islam yang terletak disekitar Bukit Semarang Baru (BSB) bagian utara. Hal ini ditunjukkan dengan konsistensinya menegakkan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan umum.

Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum menginginkan visi dan misinya berjalan, yakni Terwujudnya generasi muslim yang berilmu, terampil, berakhlaqul karimah dan bermasa depan. Sedangkan misinya:

- a. Mencetak kader yang berwawasan luas dan berprestasi tinggi
- b. Berperan serta mencerdaskan kehidupan umat dengan bekal iman dan taqwa
- c. Membantu masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar 9 tahun yang bertujuan untuk keseimbangan dan

keterpaduan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum sehingga output yang dihasilkan menjadi insan yang bertaqwa sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum adalah lembaga pendidikan dibawah naungan YPI Darul Ulum tugasnya merealisasikan 2 kurikulum pendidikan yaitu kurikulum Kementerian Agama yang terdiri dari mapel : al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan kementerian Pendidikan Nasional yaitu: PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Seni Budaya, Bahasa Jawa, Penjasorkes dan lain-lain.

Kedudukan MTs. Darul Ulum ini adalah sederajat dengan SMP. Bahkan MTs memiliki nilai plus, yakni mata pelajaran agamanya lebih lengkap dengan tambahan muatan lokal seperti Nahwu, Sharaf, BTQ, Bahasa Jawa, Aswaja. Disamping itu ekstrakurikuler pun tak kalah dengan sekolah lain, terbukti dengan adanya satu hari khusus untuk ekstrakurikuler di madrasah ini, yaitu hari sabtu. Pada hari sabtu semua peserta didik diwajibkan mengikuti serangkaian kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, drumband, tahfidz, muhadloroh, bola voley, tenis, sepakbola, rebana dan sebagainya.

## 2. Visi dan Misi MTs Darul Ulum Semarang

### a. Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang berilmu, terampil, berakhlakul karimah dan bermasa depan”

### b. Misi

1. Mencetak kader yang berwawasan luas dan berprestasi tinggi
2. Berperan serta mencerdaskan kehidupan umat dengan bekal iman dan taqwa
3. Membantu masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar Sembilan tahun

## 3. Kondisi Personalia

### a. Guru

Adapun jumlah guru yang mengajar di MTs Darul Ulum Semarang terdiri dari 2 PNS dan 16 guru honorer.

Untuk mengetahui keadaan masing-masing guru MTs Darul Ulum tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Table 4.1**

**Data guru di MTs Darul Ulum Semarang  
Tahun Ajarn 2012/2013**

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1.	Mustofa, S.Pd.	Kepala sekolah	S1. UNNES
2.	Ali Kasmiran, S.PdI	Guru	S1. IAIN
3.	H. Toha Hasan, S.Ag	Waka Humas/ Guru	S1.IAIN

4.	Umaruddin, S.Ag	Guru	S1. IAIN
5.	Hj. Lathifah E,BA, S.PdI	Guru	S1. IAIN
6.	Asmuin, S.Ag	Guru	S1. STIT
7.	K.Syamsudin, AH, S.PdI	Waka Kesiswaan/Guru	S1. IAIN
8.	SM. Mansur, S.Ag	Ka Perpustakaan/ Guru	S1. IAIN
9.	Thohari, S.Ag	Waka Sarpras/ Guru	S1. IAIN
10.	Ahmad Mustafidin, M.SI	Waka Kurikulum/ Guru	S2. IAIN
11.	Astri Lestari, S.Pd	Guru	S1. UNES
12.	M.Abdul Hadi, S.PdI	Guru	S1. IAIN
13.	Suyanti, S.Pd	BP/BK	S1. IKIP Vet
14.	Anik Triharyani, S.Pd	Guru	S1. IAIN
15.	Siti Masri'ah	Guru	D2 PGSD
16.	Chabibah, S.Pd	Guru	S1. IAIN

b. **Pegawai**

Adapun jumlah pegawai yang terdapat di MTs Darul

Ulum terdiri dari 3 orang, yaitu:

**Table 4.2**

**Data Pegawai di MTs Darul Ulum Semarang**

**Tahun Ajarn 2012/2013**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>
1.	Samsul Huda, SPd.I	Ka Lab Komputer/ Guru	S1. IAIN
2.	Wahyu Utomo	TU/Guru	SLTA
3.	Sholeh	Penjaga Sekolah	SMP

## 2. Kondisi siswa

Jumlah siswa MTs Darul Ulum Wates sebanyak 175 siswa, keadaan seperti itu tidak menyurutkan semangat para siswa dan guru. Karena sampai saat ini siswa MTs Darul Ulum mencapai peningkatan yang cukup banyak. Untuk mengetahui keadaan siswa tersebut dapat dilihat tabel berikut:

**Table 4.3**

**Data Jumlah Siswa di MTs Darul Ulum Semarang  
Tahun Ajarn 2012/2013**

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VII A	13	9	22
2.	VII B	15	8	23
3.	VII C	13	9	22
4.	VIII A	11	14	25
5.	VIII B	13	12	25
6.	IX A	14	14	28
7.	IX B	19	11	30
JUMLAH		98	77	175

## 4. Kondisi fisik sekolah

### a. Luas Tanah

MTs Darul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan bernuansa islami yang beralamat di Jl. Raya Anyar, kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, kabupaten Semarang. Lembaga pendidikan ini berdiri di

atas lahan seluas 727 M<sup>2</sup> yang terdiri dari bangunan dua lantai yang digunakan untuk ruang kelas, kantor, koperasi dan perpustakaan.

b. Sarana Fasilitas Fisik

Jumlah ruangan kelas di MTs Darul Ulum Wates seluruhnya berjumlah 6 ruang kelas untuk pembelajaran, yaitu 2 ruang untuk kelas VII, 2 ruang untuk kelas VIII dan 2 ruang untuk kelas IX. Dan jumlah seluruh ruang di MTs Darul Ulum sebanyak 12 ruang, diantaranya:

- 1) 1 ruang kantor yayasan
- 2) 1 ruang kantor yayasan
- 3) 6 ruang kelas
- 4) 1 ruang perpustakaan
- 5) 1 ruang lab. Komputer
- 6) 1 ruang Koperasi
- 7) 5 Kamar mandi
- 8) 1 ruang serbaguna

Selain itu MTs Darul Ulum juga memiliki lapangan olahraga dan upacara di depan madrasah. Masjid pun berdiri megah di depan sekolah yang dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru untuk melaksanakan shalat Dhuha, tadarus, shalat Dhuhur, BTQ dan sebagainya.

## **B. Deskripsi Data Gaya Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang**

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil studi lapangan berupa data tentang gaya belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 42 siswa. Siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian diberikan tes gaya belajar dengan menggunakan instrumen angket untuk diklasifikasikan menjadi tiga kelompok gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditorii, dan kinestetik. Akan tetapi siswa tetap berada pada kelas semula. Tidak ada pemisahan dari kelas semula menjadi kelas visual, auditoriial, dan kinestetik.

Penentuan gaya belajar diawali dengan percobaan penelitian kuesioner sebanyak 35 item pertanyaan, di mana 28 item yang valid (pertanyaan ke-6,17, 22, 24, 26, 27 dan 29 merupakan pertanyaan yang tidak valid). Pertanyaan yang tidak valid lalu di buang dan dilakukan penelitian yang sesungguhnya. Lalu, penelitian menjadi 28 pertanyaan dengan rincian masing-masing pertanyaan dengan gaya Visual sebanyak 10 pertanyaan, gaya belajar Auditori sebanyak 10 pertanyaan dan gaya belajar Kinestetik sebanyak 8 pertanyaan. Sehingga untuk membandingkan kecenderungan siswa memiliki gaya belajar maka masing-masing gaya belajar di ambil 8 pertanyaan. Untuk memudahkan penggolongan maka dilakukan pengkodean variabel gaya

belajar Visual dengan koding 1, Auditori dengan koding 2 dan Kinestetik dengan koding 3. Item pertanyaan yang diambil beserta penggolongan siswa memiliki kecondongan gaya belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Kecenderungan Gaya Belajar Siswa MTs Darul Ulum**

<b>No</b>	<b>Visual</b>	<b>Auditori</b>	<b>Kinestetik</b>	<b>Koding</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	31	29	32	3	Kinestetik
2	29	28	31	3	Kinestetik
3	29	32	30	2	Auditori
4	29	29	30	3	Kinestetik
5	30	29	29	1	Visual
6	30	29	30	1	Visual
7	26	28	28	2	Auditori
8	28	27	30	3	Kinestetik
9	28	29	31	3	Kinestetik
10	32	29	29	1	Visual
11	29	28	30	3	Kinestetik
12	28	25	29	3	Kinestetik
13	30	28	28	1	Visual
14	26	30	31	3	Kinestetik
15	26	28	26	2	Auditori
16	29	29	31	3	Kinestetik
17	32	30	31	1	Visual
18	28	30	30	2	Auditori
19	27	31	28	2	Auditori
20	31	28	30	1	Visual
21	21	22	21	2	Auditori
22	28	31	26	2	Auditori



23	31	24	27	1	Visual
24	28	27	30	3	Kinestetik
25	25	25	27	3	Kinestetik
26	29	26	28	1	Visual
27	30	29	29	1	Visual
28	28	31	30	2	Auditori
29	22	29	28	2	Auditori
30	29	26	29	3	Kinestetik
31	26	28	29	3	Kinestetik
32	30	31	29	2	Auditori
33	26	27	27	3	Kinestetik
34	25	25	24	1	Visual
35	24	25	22	2	Auditori
36	27	22	26	1	Visual
37	24	22	24	1	Visual
38	25	25	24	2	Auditori
39	25	22	25	3	Kinestetik
40	26	25	27	3	Kinestetik
41	27	30	28	2	Auditori
42	29	29	27	1	Visual

**Tabel 4.5**

**Penghitungan Hasil Belajar Siswa dengan Tiga Gaya Belajar**

No	Hasil Belajar Siswa		
	Visual	Auditorii	Kinestetik
1	80	92	96
2	88	68	96
3	80	60	92
4	68	52	80

5	64	72	84
6	52	64	76
7	56	64	68
8	44	52	68
9	36	48	72
10	16	48	52
11	40	28	52
12	44	32	40
13	20	32	40
14			24
15			28
16			20

Penilaian hasil belajar dihitung menggunakan rumus jumlah benar soal di bagi jumlah soal (25) dikalikan 100, maka hasilnya seperti tabel di atas. Setelah itu, dari hasil belajar dari masing-masing gaya belajar di lihat jumlah, rata-rata (*mean*) dan *standar deviasinya*.

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Gaya Belajar Siswa**

Statistik	Gaya Belajar		
	Visual	Auditorii	Kinestetik
N	13	13	16
Mean	52,92	54,77	61,75
SD	22,578	18,065	25,715

Hasil belajar dari 42 siswa dengan 3 gaya belajar yaitu gaya belajar visual memiliki rata-rata terkecil sebesar 52,92 daripada gaya belajar auditorial maupun kinestetik. Mencari nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Y_v}{N}$$

Keterangan :

M = *Mean* (nilai rata-rata)

$\sum Y_v$  = Jumlah nilai Visual

N = Jumlah responden

Nilai rata-rata variabel hasil belajar visual adalah :

Diketahui :

Y visual = 688

N = 13

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{688}{13} = 52,92 \quad \text{dan rumus mencari standar}$$

deviasi adalah sebagai berikut:

$$= \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n - 1}}$$

$$= 22,578$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar yang memiliki gaya belajar visual siswa kelas

VIII MTs Darul Ulum Semarang tahun ajaran 2013/2014 adalah 52,92 dengan *standar deviasi* 22,578.

Mencari Nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorii, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Y_u}{N}$$

Keterangan :

M = *Mean* (nilai rata-rata)

$\sum Y_u$  = Jumlah nilai auditorii

N = Jumlah responden

Nilai rata-rata variabel hasil belajar auditorii adalah :

Diketahui :

Y visual = 712

N = 13

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_u}{N} = \frac{712}{13} = 54,77$$

Rumus untuk standar deviasinya adalah sebagai berikut:

$$= \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n - 1}}$$

= 18,065

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar yang memiliki gaya belajar auditorii siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang tahun ajaran 2013/2014 adalah 54,77 dengan standar deviasinya 18,065.

Mencari nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Y_k}{N}$$

Keterangan :

M = *Mean* (nilai rata-rata)

$\sum Y_k$  = Jumlah nilai kinestetik

N = Jumlah responden

Nilai rata-rata variabel hasil belajar kinestetik adalah :

Diketahui :

Y kinestetik = 988

N = 16

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{988}{16} = 61,751$$

Penghitungan standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$= \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n - 1}}$$
$$= 25,715$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar yang memiliki gaya belajar kinestetik siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang tahun ajaran 2013/2014 adalah 61,75. Dengan standar deviasi 25,712.

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah deskriptif dan analisis Inferensial. Analisis deskriptif meliputi rata-rata, dan standar deviasi. sedangkan analisa yang

digunakan yaitu analisis Inferensial. Setelah mengklasifikasikan siswa dengan 3 kelompok gaya belajar lalu dilanjutkan membandingkan hasil gaya belajar menggunakan analisis varian satu jalan. Di uji dengan uji t lalu uji *post hoc test*. Sebagai prasyarat karena tiga gaya belajar tersebut memiliki jumlah siswa yang berbeda maka digunakan uji normalitas dan uji Homogenitas.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Persyaratan Analisis data

##### a. Uji normalitas data

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data.

- Tujuan dari penggunaan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.
- Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data hasil belajar siswa ( $Y$ ).
- Teknik pengujian normalitas menggunakan teknik uji normalitas *lilliefors*.
- Hasil dari perhitungan uji normalitas data prestasi belajar yaitu:

1)  $H_0$  : populasi berdistribusi normal

$H_1$  : populasi berdistribusi tidak normal

2) Menetapkan nilai alfa ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%)

Statistik uji :

$$N = 42$$

$$\sum X_i = 2388$$

$$\sum X_i^2 = 156368$$

$$\sum (X_i)^2 = 5702544$$

$$\sum (X)^2/n = 22629,14$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2388}{42} = 56,86$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}} = 57,11$$

Karena  $\bar{X}$  dan  $S$  sudah diketahui maka  $Z_i$  dapat dicari, yaitu:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Contoh  $i = 1$

$$\begin{aligned} Z_1 &= \frac{X_1 - \bar{X}}{S} \\ &= -0,72 \end{aligned}$$

$L_o$  = nilai terbesar dari  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Dimana:  $S(Z_i) = f_{ki} : n$ ,

Contoh:  $i = 1$

$$S(Z_1) = 1 : 42 = 0,023$$

Untuk mencari  $F(Z_i) = 0,5 \pm$  nilai  $Z_i$  pada tabel distribusi normal baku

Contoh  $i = 1$

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4999 = 0,0001$$

Berdasarkan lampiran, uji normalitas diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar yaitu  $L_o = 0,1145$ . Nilai  $L_t$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 42 = 0,1367$

3) Daerah kritis:

$H_o$  diterima jika  $L_o < L_t$  hal itu berarti populasi data berdistribusi normal.

4) Simpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran , uji normalitas hasil belajar siswa dengan  $n = 42$  dan taraf signifikansi 5%, diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar yaitu  $L_o = 0,1145$  dan  $L_t = 0,1367$ . Oleh karena  $L_o = 0,1047 < L_t = 0,136$ , maka  $H_o$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data atau sampel yang diambil berasal dari varian yang homogen atau tidak. Berdasarkan sampel-sampel acak yang masing-masing diambil dari setiap populasi. Untuk menguji ini dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Kita misalkan masing-masing sampel berukuran  $n_1, n_2, n_3, \dots, n_k$  dengan data



$Y_{ij}$  ( $i = 1,2,3,\dots,k$  dan  $j = 1,2,3,\dots, n_k$  ) dan hasil pengamatannya telah disusun dalam daftar:

Selanjutnya dari sampel-sampel itu kita hitung variansnya masing-masing ialah: Untuk mempermudah penghitungan, satuan-satuan yang diperlukan untuk uji bartlett lebih baik disusun dalam sebuah daftar.

Dengan menggunakan rumus, varian diperoleh adalah

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n-1}$$

$$\text{Maka } S_1^2 = \frac{42528 - \frac{36411,08}{12}}{12} = 509,7433$$

$$S_2^2 = \frac{42912 - \frac{38995,70}{12}}{12} = 326,3583$$

$$S_3^2 = \frac{70928 - \frac{61009}{15}}{15} = 661,27$$

**Tabel 4.7**

**Tabel Penghitungan Homogenitas**

Sampel ke	Dk	1/dk	Si2	log Si2	dk log Si2
1	12	0,08	509,74	2,71	32,52
2	12	0,08	326,36	2,51	30,12
3	15	0,07	661,27	2,82	42,3
Jumlah	39	0,23	-	-	104,94

Varian gabungan dari sampel tersebut adalah  $S^2=499,12$   
 Sehingga  $\log S^2 = \log 499,12 = 2,70$  dan  $B = (2,68)(39)$

$$= 104,52. \text{ Sehingga nilai } \chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum (ni - 1) \log S_k^2\}$$

$$\chi^2 = (2,3026)(104,52 - 104,94) = -0,975.$$

Jika nilai  $\alpha = 0,05$ , dari daftar distribusi chi square dengan  $dk = 2$  didapat  $\chi^2_{0,975(2)} = 7,38$ . Ternyata bahwa  $\chi^2 = 0,23 < 7,38$  sehingga hipotesis  $H_0$ : diterima dalam taraf nyata  $0,05$ . Dari analisis data yang dilakukan baik secara manual didapatkan bahwa varians data hasil belajar dengan tiga gaya belajar adalah sama atau homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat, kemudian mencari perbandingan beberapa rata-rata dengan menggunakan rumus analisis varians satu jalan (*one way analysis of variance*) yang dilakukan dengan menggunakan statisti uji-F. Berikut ini adalah penghitungan untuk Uji anova satu jalur:

$$JK_{Total} = \sum total^2 - \frac{(\sum tot)^2}{N}$$

$$\sum total^2 = 80^2 + 88^2 \dots + 28^2 + 20^2 = 185636$$

$$(\sum tot)^2 = (688 + 712 + 988)^2 = 135774,86$$

$$JK_{Total} = 156368 - 135774,86 = 20593,14$$

$$JK_{Antar} = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_3} - \frac{(\sum tot)^2}{N}$$

$$JK_{Antar} = \frac{688^2}{13} + \frac{712^2}{13} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_3} - \frac{(\sum tot)^2}{N}$$

$$JK_{dalam} = JK_{total} - JK_{antar}$$

$$JK_{dalam} = 20593,14 - 64091 = 19952,23$$

$$MK_{antar} = \frac{JK_{antar}}{m-1}$$

$$MK_{antar} = \frac{640,91}{3-1} = 320,46$$

$$MK_{dalam} = \frac{JK_{dalam}}{N-m}$$

$$MK_{dalam} = \frac{19952,23}{42-1} = 511,60$$

$$F_{hitung} = \frac{MK_{antar}}{MK_{dalam}}$$

$$F_{hitung} = \frac{320,46}{511,60} = 0,63$$

**Tabel 4.8**  
**Anova Satu Jalan Hasil Belajar Siswa**  
**Dengan Tiga Gaya Belajar.**

Sumber Keragaman	db	JK	MK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>t</sub>
Antar	2	640,91	320,46	0,63	3,23
Dalam	39	19952,23	511,60		
Total	41	156368			

Jadi nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 0,63 sedangkan F<sub>tabel</sub> 3,23 dengan dk pembilang m-1= 3-1=2 dan dk penyebut = 42-3= 39. Berdasarkan dua dk tersebut F<sub>tabel</sub> dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 3,23. Oleh karena F<sub>hitung</sub><F<sub>tabel</sub> (0,63<3,23) maka H<sub>0</sub> di terima (menolak H<sub>a</sub>) dengan tingkat kesalahan 5%.

Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan gaya belajar berbeda-beda yang dimiliki siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa adalah unik dan mereka memiliki gaya belajar masing-masing di mana gaya belajar yang mereka miliki akan

menentukan hasil dari kemampuan siswa. Gaya belajar siswa tidak memiliki perbedaan yang signifikan sehingga hasil kemampuan tidak berbeda maka uji lanjut t dan Pos Hoc tidak dapat dilanjutkan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Gaya belajar merupakan kombinasi bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur, serta mengolah informasi. Gaya belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah gaya belajar visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), gaya belajar auditorii (belajar melalui apa yang mereka dengar), dan kinestetik (belajar melalui gerakan dan sentuhan). Ketiga gaya belajar tersebut, baik visual, auditorii, dan kinestetik adalah modal dasar yang dimiliki siswa. Pada umumnya setiap siswa memiliki gabungan dari ketiga gaya belajar tersebut, namun tipe atau gaya belajar tertentu tampak lebih dominan dibandingkan gaya belajar yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di MTs Darul Ulum Semarang, peneliti mendapatkan data bahwa dari 42 siswa 16 diantaranya cenderung kepada gaya belajar kinestetik dan masing-masing gaya belajar visual dan auditorii yaitu 13 anak. Gaya belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang dengan rata-rata siswa dengan gaya belajar visual sebesar 52,92, Gaya belajar auditorii sebesar 54,77 dan gaya belajar kinestetik 61,75. Gaya belajar visual nilai siswa

tertinggi yaitu 88, nilai tertinggi gaya belajar auditorii yaitu 92 sedangkan nilai tertinggi gaya belajar kinestetik 96. Jika di lihat rata-rata hasil kemampuan siswa maka gaya belajar kinestetik yang lebih baik daripada gaya belajar yang lain.

Sedangkan dari hasil analisis anova satu jalur diperoleh nilai uji signifikansi  $F_{hitung}$  sebesar 0,63 sedangkan  $F_{tabel}$  3,23 dengan dk pembilang  $m-1 = 3-1=2$  dan dk penyebut  $= 42-3= 39$ . Berdasarkan dua dk tersebut  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 3,23. Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,63 < 3,23$ ) maka  $H_0$  di terima (menolak  $H_a$ ) dengan tingkat kesalahan 5%. Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan gaya belajar berbeda-beda yang dimiliki siswa.

Hal ini dikarenakan setiap siswa adalah unik dan mereka memiliki gaya belajar masing-masing di mana gaya belajar yang mereka miliki akan menentukan hasil dari kemampuan siswa. Selain gaya belajar siswa, ada beberapa faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar seperti motivasi belajar, minat belajar, tingkat kecerdasan, dan lain-lain. sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri siswa yang sedang belajar seperti fasilitas belajar, metode pembelajaran, lingkungan belajar dan lain-lain.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor dalam diri siswa yang turut memengaruhi hasil belajar, karena gaya belajar merupakan cara yang digunakan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Dalam hal belajar, masing-masing siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam metode agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Darul Ulum Semarang dalam penyampaian metode pembelajaran lebih banyak dengan menggunakan metode ceramah. Ketika guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, maka dapat dipastikan siswa yang cenderung dapat memahami materi pelajaran adalah siswa yang memiliki gaya belajar auditorii sedangkan siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik kurang dapat memahami dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari kondisi siswa ketika saat proses pembelajaran banyak dari siswa yang mengantuk ketika mendengarkan penjelasan guru dan adapula siswa yang mencoret-coret di buku mereka selama proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Jika metode mengajar yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah secara terus menerus maka yang akan

dirugikan adalah siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Karena mereka perlu melihat, mengalami dan mempraktikkan untuk memasukkan informasi ke dalam otak. Seorang guru hendaknya memaksimalkan semua gaya belajar yang dimiliki siswa dengan menggunakan berbagai metode mengajar sehingga dapat mengaktifkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Misalnya terhadap siswa dengan gaya belajar visual, guru dapat mendorong siswa untuk membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Memperlihatkan tabel, grafik, peta dunia, gerakan wudhu dan sholat ketika sedang mengajar dan lain-lain.

Pada siswa dengan gaya belajar auditorial, biasanya mereka suka mendengarkan ceramah, contoh dan cerita serta mengulang informasi. Ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru dapat membantu mereka untuk berbicara sendiri dalam memahaminya. Guru juga dapat membuat materi pelajaran agar mudah di ingat oleh siswa dengan mengubahnya menjadi lagu dengan melodi indah yang sudah dikenal baik. Terhadap gaya belajar kinestetik, karena mereka senang belajar melalui gerakan, maka guru dapat meminta mereka mempraktikkan apa yang telah dipelajari di depan kelas kemudian memberi masukan tentang apa yang telah mereka kerjakan daripada guru hanya menerangkan saja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Ulum Semarang ini peneliti menganalisis variabel

X (Gaya Belajar) dan variabel Y (hasil belajar ) dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dari analisis tersebut peneliti mendapat data bahwa terdapat perbedaan gaya belajar dari masing-masing siswa, sedangkan untuk hasil belajar setelah dianalisis dengan menggunakan anava satu jalur tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan tidak hanya faktor dalam diri siswa tetapi ada faktor dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Seperti faktor lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Jika seorang siswa dididik oleh keluarganya dengan penuh rasa kasih sayang dan para orang tua juga dapat memberikan bimbingan dan arahan sebaik-baiknya kepada anaknya serta membantu apabila mereka mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, maka siswa tersebut akan merasa aman, nyaman dan semangat dalam belajar sehingga prestasi yang didapatkan akan optimal.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi



Penelitian ini hanya dilakukan di MTs Darul Ulum Semarang dan yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang. Oleh karena itu hanya berlaku bagi siswa MTs Darul Ulum Semarang saja dan tidak berlaku bagi siswa di sekolah lain. Selain itu pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti hasil belajar siswa pada aspek bidang kognitif. sedangkan hasil belajar afektif dan psikomotorik belum dikaji terlalu mendalam.

2. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting, dan penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu 23 hari. Namun demikian peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini adalah mahasiswa yang memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi dan juga penyebaran angket kepada responden.

3. Keterbatasan biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat. Banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan keunikan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti.